



Kajian Kinerja Keuangan dengan Metode Rasio Profitabilitas pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2022-2024

Adela Nur Asyifa^{1*}, Sonia Ayu Febrianty², Abdillah³

^{1,2,3} Universitas Pertiwi, Indonesia

Email: 22110046@pertwi.ac.id^{1*}, 22110019@pertwi.ac.id², abdillah@pertwi.ac.id³

Alamat: Jl. Insinyur H. Juanda No.133, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Tim., Kota Bks, Jawa Barat 17112

Korespondensi penulis: 22110046@pertwi.ac.id

Abstract: This study aims to evaluate the financial performance of PT Akasha Wira International Tbk during the period 2022 to 2024 using profitability ratio analysis. The ratios analyzed include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), and Net Profit Margin (NPM). The data used is sourced from official financial statements published through the Indonesia Stock Exchange website. Based on the results of the analysis, the company's financial performance is generally relatively good and shows stability over the past three years. This is reflected in the consistency of the profitability ratio which is at a favorable level, indicating the effectiveness of the company in managing assets, its own capital, production costs, and operational activities. Further analysis shows that the Return on Assets and Return on Equity show a stable trend with a slight increase, which indicates efficiency in asset utilization and capital management. Gross Profit Margin and Operating Profit Margin also show positive trends, indicating efficiency in managing production costs and operational activities. Net Profit Margin, although slightly volatile, remains within a range that reflects good profitability. In addition, the results of this evaluation also indicate that the company has the ability to adapt to market changes and dynamic economic conditions. The ability to maintain profit margins in the midst of economic fluctuations shows the resilience of the business model and operational strategy applied. These findings provide an idea that PT Akasha Wira International Tbk has been able to maintain a healthy performance despite being in a competitive business environment. Thus, the results of this evaluation can be used as a basis for strategic considerations by management in preparing long-term financial plans and decision-making, as well as a reference for investors in assessing the company's prospects.

Keywords: Akasha, Financial Performance, Financial Ratio, Profitability, ROA.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2022 hingga 2024 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Rasio-rasio yang dianalisis mencakup Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan resmi yang diterbitkan melalui situs Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan perusahaan secara umum tergolong baik dan menunjukkan kestabilan selama tiga tahun terakhir. Hal ini tercermin dari konsistensi rasio profitabilitas yang berada pada level yang menguntungkan, menandakan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, modal sendiri, biaya produksi, dan kegiatan operasional. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa Return on Assets dan Return on Equity menunjukkan kecenderungan stabil dengan sedikit peningkatan, yang mengindikasikan efisiensi dalam penggunaan aset dan pengelolaan modal. Gross Profit Margin dan Operating Profit Margin juga menunjukkan tren positif, menandakan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi dan aktivitas operasional. Net Profit Margin, meskipun sedikit fluktuatif, tetap berada dalam kisaran yang mencerminkan profitabilitas yang baik. Selain itu, hasil evaluasi ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan pasar dan kondisi ekonomi yang dinamis. Kemampuan mempertahankan margin keuntungan di tengah fluktuasi ekonomi menunjukkan ketangguhan model bisnis dan strategi operasional yang diterapkan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa PT Akasha Wira International Tbk telah mampu mempertahankan kinerja yang sehat meskipun berada dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Dengan demikian, hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar pertimbangan strategis oleh manajemen dalam menyusun rencana keuangan dan pengambilan keputusan jangka panjang, serta menjadi referensi bagi investor dalam menilai prospek perusahaan.

Kata Kunci: Akasha, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Rasio Keuangan, ROA.

1. LATAR BELAKANG

Kinerja atau performance merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program dan kebijakan organisasi dalam mencapai sasaran strategis, tujuan operasional, serta mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan dalam rencana strategis organisasi (Moheriono, 2012). Penerapan konsep kinerja dalam lingkungan bisnis, kinerja organisasi dapat diukur melalui kinerja keuangan yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset, modal, dan sumber daya keuangan lainnya untuk menghasilkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai gambaran kondisi finansial perusahaan yang dievaluasi menggunakan alat-alat analisis keuangan untuk mengetahui kualitas kesehatan keuangan perusahaan sebagai cerminan dari prestasi operasional yang telah dicapai (Arifin & Marlius, 2017). Analisis kinerja keuangan adalah metodologi yang menggunakan informasi finansial yang tercantum dalam laporan keuangan untuk menganalisis karakteristik kinerja perusahaan secara kuantitatif yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan dan memanfaatkan sumber daya sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh manajemen (Mbona & Yusheng, 2019).

Dalam praktik analisis kinerja keuangan, rasio keuangan menjadi alat utama yang digunakan untuk mentransformasi data-data dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih substansial dan dapat dianalisis untuk kepentingan pengambilan keputusan manajerial. Pencapaian kinerja keuangan yang optimal sangat bergantung pada efektivitas strategi manajemen dalam merealisasikan tujuan organisasi, sehingga analisis laporan keuangan menjadi kebutuhan esensial untuk mengukur capaian kinerja tersebut (Yuniningsih Yuniningsih, Lestari, et al., 2018)

Analisis rasio keuangan adalah teknik analitis untuk mengkaji laporan keuangan melalui perbandingan terhadap akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengidentifikasi korelasi dan proporsi di antara berbagai komponen akun dalam laporan keuangan (Francis Hutabarat, 2021).

PT Akasha Wira International Tbk ("Perusahaan") memulai operasinya dengan nama awal PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Sepanjang perjalanan bisnisnya, telah terjadi beberapa kali perubahan nama korporat, dengan perubahan paling akhir dilakukan pada tahun 2010 menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

PT Akasha Wira International Tbk merupakan salah satu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam lini bisnis di sektor industri. Sebagai perusahaan terbuka, PT Akasha Wira International Tbk memiliki kewajiban untuk menjaga transparansi

dan akuntabilitas dalam pelaporan kinerja keuangannya kepada publik. Perusahaan ini beroperasi dalam industri yang dinamis dan kompetitif, sehingga kemampuan untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas menjadi kunci keberhasilan jangka panjang.

Analisis rasio profitabilitas PT Akasha Wira International Tbk periode 2022-2024 menjadi penting untuk dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai pola perkembangan performa finansial perusahaan, mendeteksi aspek-aspek unggulan dan kekurangan dalam dimensi profitabilitas. Untuk manajemen perusahaan, hasil analisis dapat menjadi dasar evaluasi strategi bisnis dan pengambilan keputusan operasional. Pentingnya penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk memahami bagaimana perusahaan melakukan penyesuaian terhadap dinamika ekonomi dan industri.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara umum, laporan keuangan merupakan dokumen yang mencatat arus kas dan berbagai transaksi yang terjadi dalam suatu bisnis, baik yang berkaitan dengan pembelian maupun penjualan. Laporan ini menjadi sumber informasi utama yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal. Biasanya, laporan keuangan dihasilkan dari proses akuntansi dan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan serta aktivitas usahanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Devi et al., 2023).

Menurut Kasmir (2012:11), laporan keuangan memiliki beberapa tujuan penting. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu, serta menyampaikan data terkait kewajiban dan modal perusahaan pada periode yang sama. Selain itu, laporan keuangan memuat informasi mengenai berbagai jenis dan besaran pendapatan yang dihasilkan selama suatu periode tertentu, serta merinci berbagai jenis dan jumlah beban yang dikeluarkan. Laporan ini juga bertujuan untuk memperlihatkan perubahan yang terjadi pada aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan, sekaligus memberikan gambaran mengenai pencapaian kinerja manajemen dalam periode tersebut. Di samping itu, laporan keuangan juga dilengkapi dengan catatan tambahan yang berfungsi untuk memberikan penjelasan lebih mendalam terhadap isi laporan utama.

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan kegiatan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian ini mencakup kepatuhan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan standar lainnya (Fahmi, 2012).

Kinerja keuangan memegang peranan krusial bagi para pelaku bisnis, karena berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya di masa mendatang. Melalui berbagai metode analisis keuangan, kinerja keuangan mencerminkan situasi keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi keunggulan maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu (Esomar & Christianty, 2021).

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, dibutuhkan data dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan pada akhir setiap periode akuntansi. Laporan keuangan ini umumnya meliputi neraca dan laporan laba rugi. Neraca merupakan dokumen yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, yang mencakup informasi mengenai aset (aktiva), kewajiban (liabilitas), serta ekuitas (modal). Sementara itu, laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai seberapa berhasil operasional perusahaan selama periode tertentu, dengan menampilkan hasil pendapatan dan beban yang terjadi (Putra et al., 2021).

Analisis keuangan bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan selama periode tertentu, termasuk dalam hal aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki. Selain itu, analisis ini juga berguna untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, menemukan keunggulan perusahaan, menjadi dasar evaluasi terhadap sistem kerja, serta memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja. Salah satu alat yang digunakan dalam analisis ini adalah rasio keuangan, yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara elemen-elemen tertentu dalam laporan keuangan (Lase et al., 2022).

Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka terhadap angka lainnya, baik dalam satu periode maupun antar beberapa periode. Analisis rasio keuangan bertujuan utama untuk menilai efektivitas kinerja manajer keuangan yang tercermin melalui catatan dan laporan keuangan perusahaan (Wardiyah, 2017). Rasio keuangan sendiri terdiri dari berbagai jenis, antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Di antara jenis-jenis tersebut, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ridha et al. (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, serta jumlah cabang. Tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk menilai laba yang diperoleh dalam periode tertentu, membandingkan keuntungan antar tahun, menilai perubahan laba dari waktu ke waktu, mengetahui laba bersih perusahaan,

meninjau efisiensi perputaran modal, serta mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2018:197). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Hery (2018:193), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam praktik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio-rasio tersebut meliputi:

- a. *Return on Assets (ROA)*
- b. *Return on Equity (ROE)*
- c. *Gross Profit Margin*
- d. *Operating Profit Margin*
- e. *Net Profit Margin*

Berdasarkan penjabaran di atas mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas, berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing rasio tersebut:

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan (Hery, 2018:193). Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena tingkat pengembalian (*return*) atas penggunaan asetnya juga tinggi (Jawa et al., 2023). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Return on Assets} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2018:204), *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity (ROE)*:

$$\textbf{Return on Equity} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

3. Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Amelia (2021), *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar keuntungan kotor yang dapat diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualannya. Semakin tinggi nilai GPM, semakin besar pula laba kotor yang berhasil diperoleh dari pendapatan penjualan perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4. Operating Profit Margin (OPM)

Menurut Zulbiadi (2018), *Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio yang membandingkan laba operasional dengan total penjualan, yang sering disebut sebagai laba murni yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan operasional yang diperoleh perusahaan dari pendapatan penjualannya. Adapun rumus untuk menghitung *Operating Profit Margin* (OPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

5. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Harjito dan Martono (2018), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya laba bersih yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total pendapatan penjualan. Adapun rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio keuangan adalah perhitungan yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan dan berfungsi sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri merupakan hasil yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kondisi nyata perusahaan berdasarkan berbagai ukuran yang telah disepakati, sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa rasio profitabilitas sebagai indikator, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8), pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan landasan filsafat positivisme dalam melakukan kajian terhadap populasi atau sampel yang telah ditentukan. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitis

Sumber data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id yaitu laporan keuangan PT. Akasha Wira International Tbk dengan periode penelitian 3 tahun dari 2022-2024 yang menggambarkan bahwa penelitian ini bersifat longitudinal dalam melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan data sekunder ini dipilih karena memberikan informasi yang akurat, terpercaya, dan telah melalui proses audit independen.

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk yang telah dipublikasikan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk periode 2022-2024 terdiri dari Laporan Neraca dan Laba Rugi. Pemilihan periode tiga tahun ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang memadai tentang tren kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang cukup representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi untuk mendapatkan sampel yang kaya informasi dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik dokumentasi juga digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen, arsip, maupun materi tertulis lain yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, kami mengumpulkan, dan mendokumentasikan data-data yang relevan dari laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk periode 2022-2024. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh (*download*) laporan keuangan audit dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan.

Penelitian ini menggunakan lima indikator rasio profitabilitas:

1. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Operating Profit Margin* (OPM)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

5. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan PT Akhaha Wira Internasional Tbk untuk tahun 2022-2024 disajikan pada Tabel 1 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Akhaha Wira Internasional Tbk 2022-2024

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Data Neraca dan L/R	2022	2023	2024
Aset Lancar	815.319	1.230.110	1.551.646
Hutang Lancar	254.719	298.814	383.789
Persediaan	148.141	156.327	234.517
Penjualan	1.290.992	1.525.445	1.956.431
Aset Tetap	708.363	745.409	910.229
Total Aset	1.645.582	2.085.182	2.696.874
Total Utang	310.746	355.374	438.373
Total Ekuitas	1.334.836	1.729.808	2.258.501
Laba Kotor	670.752	810.936	1.006.211
Laba Bersih	364.972	395.798	527.368
Laba Operasional	452.537	484.693	629.638

Sumber: www.idx.co.id

Berikut hasil perhitungan Rasio Profitabilitas PT Akhaha Wira Internasional Tbk Tahun 2022-2024 dapat dilihat pada tabel 2-6.

Tabel 2. *Return on Assets* PT Akhaha Wira Internasional Tbk 2022-2024

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Aset (b)	Rasio (a/b)
2022	364.972	1.645.582	0,22
2023	395.798	2.085.182	0,19
2024	527.368	2.696.874	0,20

Sumber: www.idx.co.id

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil perhitungan *Return on Assets* PT

Akasha Wira International Tbk menunjukkan angka 0,22 pada tahun 2022, 0,19 pada tahun 2023, dan 0,20 pada tahun 2024.

Nilai ROA di kisaran 0,19–0,22 dapat dikategorikan baik, terutama di sektor industri barang konsumsi yang umumnya memiliki struktur aset tetap yang besar dan siklus produksi yang padat. Meskipun terjadi sedikit penurunan di tahun 2023, namun ROA kembali mengalami peningkatan di tahun 2024, mencerminkan adanya efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan secara berkelanjutan. Tren ROA yang relatif stabil ini mengindikasikan bahwa PT Akasha Wira International Tbk mampu menjaga efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba selama tiga tahun terakhir.

Tabel 3. Return on Equity PT Akhasa Wira Internasional Tbk 2022-2024

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (a)	Total Ekuitas (b)	Rasio (a/b)
2022	364.972	1.334.836	0,27
2023	395.798	1.729.808	0,23
2024	527.368	2.258.501	0,23

Sumber: www.idx.co.id

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk memperoleh laba. Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil perhitungan *Return on Equity* PT Akasha Wira International Tbk menunjukkan angka 0,27 pada tahun 2022, 0,23 pada tahun 2023, dan 0,23 pada tahun 2024.

ROE dengan nilai antara 0,23–0,27 termasuk dalam kategori baik, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di sektor distribusi barang konsumsi. Nilai tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi dari ekuitas yang dimiliki. Meskipun terdapat sedikit penurunan ROE setelah tahun 2022, tren ini tetap menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang solid dalam mengelola modal sendiri secara produktif dan memberikan imbal hasil yang konsisten bagi para pemegang saham.

Tabel 4. Gross Profit Margin PT Akhasa Wira Internasional Tbk 2022-2024

Tahun	Laba Kotor (a)	Penjualan (b)	Rasio (a/b)
2022	670.752	1.290.992	0,52
2023	810.936	1.525.445	0,53
2024	1.006.211	1.956.431	0,51

Sumber: www.idx.co.id

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba kotor yang dihasilkan perusahaan dari penjualannya setelah dikurangi beban pokok penjualan. GPM mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi. Semakin tinggi nilai GPM, maka semakin besar proporsi keuntungan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil perhitungan *Gross Profit Margin* PT Akasha Wira International Tbk menunjukkan angka 0,52 pada tahun 2022, 0,53 pada tahun 2023, dan 0,51 pada tahun 2024.

Nilai GPM yang stabil di kisaran 0,51–0,53 menandakan bahwa perusahaan memiliki struktur biaya produksi yang efisien dan kemampuan yang baik dalam mempertahankan margin keuntungan kotor. Hal ini sangat penting dalam industri barang konsumsi, di mana pengendalian biaya produksi merupakan kunci keberlanjutan profitabilitas. Tren GPM yang konsisten selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa PT Akasha Wira International Tbk mampu menjaga efisiensi produksi dan strategi harga yang sehat dalam menghadapi dinamika pasar.

Tabel 5. Operating Profit Margin PT Akasha Wira Internasional Tbk 2022-2024

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Operasional (a)	Penjualan (b)	Rasio (a/b)
2022	452.537	1.290.992	0,35
2023	484.693	1.525.445	0,32
2024	629.638	1.956.431	0,32

Sumber: www.idx.co.id

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba operasional yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi beban pokok penjualan serta beban operasional seperti penjualan dan administrasi. OPM mencerminkan efisiensi operasional inti perusahaan. Semakin tinggi OPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil perhitungan *Operating Profit Margin* PT Akasha Wira International Tbk menunjukkan angka 0,35 pada tahun 2022, 0,32 pada tahun 2023, dan 0,32 pada tahun 2024.

Nilai OPM yang berada di kisaran 0,32–0,35 termasuk dalam kategori baik, khususnya untuk perusahaan di sektor manufaktur barang konsumsi. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga tingkat efisiensi dalam aktivitas operasionalnya meskipun terjadi peningkatan beban secara umum. Stabilnya OPM selama tiga tahun terakhir mengindikasikan bahwa PT Akasha Wira International Tbk memiliki sistem pengelolaan operasional yang kuat dan konsisten dalam mempertahankan profitabilitas dari kegiatan bisnis intinya.

Tabel 6. *Net Profit Margin* PT Akhsa Wira Internasional Tbk 2022-2024
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	Rasio (a/b)
2022	364.972	1.290.992	0,28
2023	395.798	1.525.445	0,26
2024	527.368	1.956.431	0,27

Sumber: www.idx.co.id

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan proporsi laba bersih terhadap total penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, maka kinerja operasional perusahaan dapat dianggap semakin efisien dan menguntungkan. Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Akhsa Wira Internasional Tbk tahun 2022 menunjukkan angka 0,28, tahun 2023 menunjukkan angka 0,26, dan tahun 2024 menunjukkan angka 0,27.

NPM antara 0,26-0,28 tergolong sangat baik, terutama untuk industri manufaktur atau distribusi barang konsumsi seperti makanan, minuman, dan kosmetik yang mana hal tersebut merupakan salah satu bidang usaha dari PT Akhsa Wira Internasional Tbk. Tren NPM stabil selama 3 tahun terakhir, menunjukkan kinerja keuangan yang konsisten dan efisien dalam mengelola biaya dibanding pendapatannya.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2022 hingga tahun 2024 kinerja keuangan PT Akhsa Wira Internasional Tbk menunjukkan hasil yang cukup baik dan stabil. Hal ini terlihat dari rasio *Return on Equity* (ROE) yang berada pada kisaran 0,23–0,27, mencerminkan efisiensi dalam mengelola modal. Selain itu, rasio *Return on Assets* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) juga menunjukkan tren yang konsisten, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjaga profitabilitas dan efisiensi operasional secara berkelanjutan.

Ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjadi jaminan terhadap kestabilan kas yang optimal (Anastasya & Abdillah, 2025). Meskipun PT Akhsa Wira Internasional Tbk memiliki aset yang cukup besar dan cakupan operasional yang luas, fluktuasi dalam manajemen kas tetap dapat terjadi, terutama jika tidak didukung oleh pengelolaan keuangan yang efisien dan strategi operasional yang adaptif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitas, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan stabil. Rasio-rasio profitabilitas yang dihitung, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan hasil yang konsisten dan berada dalam kategori yang baik.

- a. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih, dengan nilai yang berkisar antara 0,19 hingga 0,22.
- b. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, dengan nilai antara 0,23 hingga 0,27.
- c. *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM) menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan margin keuntungan yang sehat, dengan GPM berkisar antara 0,51 hingga 0,53 dan OPM antara 0,32 hingga 0,35.
- d. *Net Profit Margin* (NPM) juga menunjukkan kinerja yang baik, dengan nilai antara 0,26 hingga 0,28, yang mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga profitabilitas dan efisiensi operasional secara berkelanjutan, meskipun terdapat fluktuasi kecil dalam beberapa rasio.

Saran

Meskipun kinerja keuangan sangat baik, beberapa saran untuk peningkatan lebih lanjut adalah:

1. Peningkatan Efisiensi Operasional: Meskipun rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang baik, perusahaan disarankan untuk terus mencari cara guna meningkatkan efisiensi operasional, terutama dalam hal mengelola biaya produksi dan beban operasionalnya. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan teknologi baru atau metode produksi yang lebih efisien.
2. Diversifikasi Produk: Untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan, PT Akasha Wira International Tbk disarankan untuk mempertimbangkan diversifikasi produk. Karena dengan memperkenalkan produk baru atau memperluas lini produk yang ada, perusahaan dapat mengurangi risiko ketergantungan pada produk tertentu serta dapat meningkatkan potensi pendapatan.

3. Analisis Pasar yang Mendalam: Perusahaan perlu melakukan analisis pasar yang lebih mendalam untuk memahami tren dan preferensi konsumen. Sebab dengan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, perusahaan nantinya akan dapat menyesuaikan strategi pemasaran dan pengembangan produk untuk meningkatkan daya saing.
4. Peningkatan Investasi dalam Sumber Daya Manusia: Investasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi. Karyawan yang termotivasi dan terampil akan berkontribusi lebih baik terhadap kinerja perusahaan.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Perusahaan dapat melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan dan operasional. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area mana saja yang perlu untuk diperbaiki dan akan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja di masa depan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, PT Akasha Wira International Tbk dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Pertiwi, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian sangat membantu dalam pencapaian hasil yang optimal. Terima kasih juga kepada rekan-rekan penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam pengumpulan dan pengolahan data laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan menjadi referensi dalam kajian kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdilah, A. P., Rustomo, & Pristanto, R. I. (2025). Strategi pemanfaatan sarana prasarana dan pendapatan ojek online terhadap kesejahteraan keluarga (Studi kasus para ojek online di Pangkalan BTC Mall Bekasi). *Journal of Mandalika Literature*, 6(2), 377–387. <https://doi.org/10.36312/jml.v6i2.4185>
- Abdilah, F. Y. L., Pristanto, R. I., & Taryanto. (2022). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen (Studi pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Jurnal Accounting and Finance*, 14(1), 1–11. <http://www.idx.co.id>

- Anastasya, S., & Abdilah. (2025). Ukuran perusahaan dan stabilitas kas: Analisis keterkaitan dari perspektif likuiditas pada PT PG Rajawali II. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 19(3), 231–240. <https://doi.org/10.2324/bvz4tj94>
- Audrey, C. (2023). The influence of return on asset (ROA), return on equity (ROE), firm size and leverage on profit growth (Empirical study on food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange 2018–2021). Jurnal Akuntansi, 2, 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Damayanti, T., & Saharany, R. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Revenue: Lentera Bisnis Manajemen, 1(04), 182–196. <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.225>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen), 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Fahmi, I. (2012). Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-2). Alfabeta.
- Harjito, A., & Martono. (2018). Manajemen keuangan (Edisi 2). Ekonisia.
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan. Grasindo.
- Jawa, M. S. I. L., Saepudin, U., & Abdillah. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 25167–25174.
- Kasmir. (2012). Analisis laporan keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan (Edisi 1). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi 1.1). Raja Grafindo Persada.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi (JAMANE), 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan (Studi kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). Jurnal Akuntansi, 1(1), 48.
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015–2017. SIMEN (Akuntansi dan Manajemen) STIES, 10(1), 77–85.
- Setiawan, S., Suryadi, I., & Pristanto, R. I. (2025). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio pada PT Akasha Wira International Tbk. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 3(1), 186–195.
- Wardiyah. (2017). Analisis laporan keuangan. Pustaka Setia.
- Yakin, A., Lestari, S. D. D., & Pratiwi, Y. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan terdaftar di IDX tahun 2020–2023. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(6), 1159–1169. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4567>

Yuniningsih, Y., Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. (2019). Fundamental factor of financial management in determining company values. Management Science Letters, 9(2), 205–216. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.12.002>

Zulbiadi, L. (2018). Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut para ahli. <https://analis.co.id/jenis-rasioprofitabilitas.html>